



Strategi Bertahan Hidup Petani Jagung Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Totap Majawa, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun

Nazilla Ningrum^{*1}, Fajar Utama Ritonga², Randa Putra Kasea Sinaga³

¹*Ilmu Kesejahteraan Sosial, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara*

*Corresponding Author: nazillaningrum2@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 29 Desember 2025

Revised 31 Desember 2025

Accepted 31 Desember 2025

Available online

<https://talenta.usu.ac.id/is>

E-ISSN: 3046-5826

How to cite:

Ningrum N. Ritonga F.U and Sinaga R.P.K, "Strategi Bertahan Hidup Petani Jagung Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Totap Majawa, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun," *Jurnal Intervensi Sosial*, vol. 4, no. 2, Desember. 2025, doi: 10.32734/intervenisosial.v4i2.24297

ABSTRACT

The loss of livelihoods is one of the main factors causing economic pressure on rural communities. This condition occurred in Totap Majawa Village after the closure of Floating Net Cages (KJA) in Lake Toba, which resulted in the loss of jobs as tilapia fish farmers. As a form of adaptation, the community shifted their livelihoods to corn farming. However, corn farming faces several challenges including low selling prices, long harvest periods, high production costs, and attacks. This study aims to describe the survival strategies of corn farmers in improving their welfare in Totap Majawa Village. This research employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques consisting of depth interviews, observation, and documentation. The results indicate that farmers implement three main survival strategies: livelihood diversification, stock preservation, and the utilization of social networks. These strategies serve as adaptive efforts to cope with economic uncertainty and sustain household livelihoods.

Keywords: survival strategy, corn farmers, farmers' welfare

ABSTRAK

Kehilangan mata pencaharian merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan masyarakat pedesaan mengalami tekanan ekonomi. Kondisi ini dialami oleh masyarakat Desa Totap Majawa setelah penutupan Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Toba yang berdampak pada hilangnya pekerjaan sebagai pembudidaya ikan mujair. Sebagai bentuk adaptasi, masyarakat kemudian melakukan peralihan mata pencaharian menjadi petani jagung. Namun, dalam pelaksanaannya, pertanian jagung menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya harga jual, lamanya masa panen, tingginya kebutuhan modal, serta serangan hama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi bertahan hidup petani jagung guna meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Totap Majawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung menerapkan tiga strategi utama, yaitu diversifikasi mata pencaharian, penyimpanan cadangan pangan, dan pemanfaatan jaringan sosial. Ketiga strategi tersebut menjadi upaya adaptif petani dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangga petani.

Kata kunci: strategi bertahan hidup, petani jagung, kesejahteraan petani



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1>
.idarticle

PENDAHULUAN

Perubahan struktur ekonomi masyarakat pedesaan kerap dipicu oleh kebijakan pemerintah dan perubahan lingkungan yang berdampak langsung pada mata pencaharian masyarakat. Kondisi tersebut terjadi di Desa Totap Majawa setelah adanya penutupan Keramba Jaring Apung (KJA) di Danau Toba sejak tahun 2020, yang mengakibatkan masyarakat kehilangan pekerjaan utama sebagai pembudidaya ikan mujair. Kehilangan mata pencaharian ini menimbulkan tekanan ekonomi dan menurunnya pendapatan rumah tangga petani.

Menurut petani melalui wawancara pada saat pra penelitian tanggal 19 Februari 2025, masyarakat Desa Totap Majawa melakukan peralihan mata pencaharian ke sektor pertanian sebagai bentuk strategi agar dapat terus melanjutkan keberlangsungan hidup mereka. Jagung dipilih sebagai komoditas utama karena dinilai memiliki daya tahan terhadap hama, perawatan yang relatif mudah, serta masa panen yang lebih singkat dibandingkan padi. Meskipun demikian, budidaya jagung masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya harga jual, lamanya masa panen, tingginya biaya produksi, dan ketidakstabilan pasar. Kondisi tersebut menyebabkan pendapatan petani belum mampu mencukupi kebutuhan hidup secara optimal.

Menurut Adi & Yuni, (2015), strategi bertahan hidup petani umumnya dilakukan melalui diversifikasi pekerjaan, pemanfaatan jaringan sosial, serta pengelolaan sumber daya rumah tangga Assan, (2019), strategi yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan tiga strategi bertahan hidup : strategi aktif, strategi pasif dan strategi jaringan. Namun menurut Putri & Anugrahini, (2023), strategi atau upaya penting yang dilakukan adalah menyimpan cadangan padi. Penelitian lain seperti Irahmayasari et al., (2021) juga menegaskan pentingnya strategi adaptasi ekonomi dan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada petani padi atau komoditas lain, sehingga penelitian mengenai strategi bertahan hidup petani jagung di wilayah pedesaan, khususnya di Desa Totap Majawa, masih relatif terbatas.

Dalam situasi keterbatasan ekonomi tersebut, petani jagung dituntut untuk memiliki strategi bertahan hidup agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup rumah tangga. Berdasarkan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi bertahan hidup petani jagung dalam mempertahankan kesejahteraan rumah tangga pasca-perubahan mata pencaharian di Desa Totap Majawa, Kabupaten Simalungun.

METODE PENELITIAN

Menurut Creswell (2017), Pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan strategi bertahan hidup petani jagung. Penelitian dilaksanakan di Desa Totap Majawa, Kecamatan Tanah Jawa, Kabupaten Simalungun.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yang terdiri dari informan kunci, informan utama, dan informan tambahan. Informan kunci merupakan kepala dusun 1 Desa Totap Majawa, informan utama merupakan petani jagung yang sebelumnya berprofesi sebagai pembudidaya ikan mujair serta informan tambahan selaku warga setempat yang sudah lama tinggal di Desa Totap Majawa. Menurut Sugiyono (2020), *purposive sampling* adalah salah satu metode yang digunakan untuk memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani jagung, serta studi dokumentasi untuk memperkuat validitas data. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan buku James C Scott “*moral economy*” petani (1981) bahwa teori strategi bertahan hidup muncul karena adanya suatu realitas kehidupan masyarakat petani yang berada pada batas subsistensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung di Desa Totap Majawa menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat rendahnya pendapatan dari hasil pertanian jagung yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, serta risiko gagal panen. Dalam kondisi tersebut, petani tidak hanya bergantung pada hasil pertanian jagung sebagai satu-satunya sumber penghidupan, melainkan mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup untuk menjaga keberlangsungan rumah tangga. Strategi-strategi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk adaptasi sosial-ekonomi yang sejalan dengan teori ekonomi moral petani James C. Scott, khususnya prinsip subsistensi dan resiprositas.

1. Diversifikasi Mata Pencaharian

Diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi utama yang dilakukan petani jagung di Desa Totap Majawa. Strategi ini diwujudkan melalui keterlibatan petani dan anggota keluarga dalam berbagai jenis pekerjaan tambahan di luar sektor pertanian jagung, seperti menjadi buruh tani, buruh bangunan, berdagang kecil-kecilan, serta beternak dalam skala rumah tangga. Diversifikasi dilakukan karena pendapatan dari hasil panen jagung bersifat musiman dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara berkelanjutan. Diversifikasi mata pencaharian yang dilakukan petani jagung, seperti bekerja sebagai buruh tani dan pedagang kecil, merupakan strategi adaptif untuk mengurangi risiko ekonomi akibat ketidakpastian hasil pertanian.

Diversifikasi mata pencaharian berfungsi sebagai mekanisme pengaman ekonomi untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan. Strategi ini menunjukkan bahwa petani lebih

mengutamakan stabilitas pemenuhan kebutuhan dasar dibandingkan upaya memaksimalkan keuntungan. Temuan ini sejalan dengan pandangan James C. Scott yang menekankan bahwa petani cenderung memilih strategi yang menjamin keamanan subsistensi daripada mengambil risiko ekonomi yang tinggi.

2. Strategi Penyimpanan Cadangan Pangan

Selain melakukan diversifikasi mata pencaharian, petani jagung juga menerapkan strategi penyimpanan cadangan pangan sebagai upaya menjaga ketahanan pangan rumah tangga. Cadangan pangan diperoleh dengan cara menjual sebagian hasil panen untuk membeli bahan pangan pokok, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk kebutuhan mendesak di masa mendatang. Selain itu, petani juga membagi lahan pertanian kedalam beberapa bagian dengan masa tanam yang berbeda untuk mengurangi kerugian jika terjadinya gagal panen. Strategi ini menjadi bentuk antisipasi terhadap kemungkinan gagal panen, penurunan harga jagung, maupun kebutuhan mendadak seperti biaya kesehatan dan pendidikan.

Penyimpanan cadangan pangan mencerminkan prinsip subsistensi dalam ekonomi moral petani, yaitu upaya untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar sebelum mempertimbangkan kepentingan ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, petani tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan pasar, tetapi lebih mengutamakan keamanan pangan dan keberlanjutan hidup keluarga.

3. Strategi Jaringan Sosial

Jaringan sosial memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan hidup petani jagung di Desa Totap Majawa. Petani memanfaatkan hubungan sosial dengan sesama petani, kerabat, serta tengkulak sebagai sumber bantuan ekonomi dan sosial. Bentuk pemanfaatan jaringan sosial meliputi saling meminjam modal, berbagi informasi terkait harga dan pemasaran jagung, serta kerja sama dalam proses produksi dan distribusi hasil panen. Pada hubungan kepada sesama petani, mereka melakukan gotong royong dengan saling membantu tenaga selama proses penanaman hingga panen namun memiliki batas bantuan yakni sekitar 2 rantai saja. Pada agen atau tengkulak mereka memperoleh kredit bibit dengan jaminan menjual hasil panen mereka kepada tengkulak tersebut. Jaringan sosial kepada tengkulak ini mempermudah petani dalam memperoleh bibit serta menjual hasil panen meski memperoleh nilai pasar yang lebih rendah.

Pemanfaatan jaringan sosial ini mencerminkan prinsip resiprositas, di mana hubungan sosial dibangun atas dasar saling percaya dan timbal balik. Dalam kondisi keterbatasan ekonomi, jaringan sosial berfungsi sebagai sistem penyangga yang membantu petani bertahan menghadapi tekanan ekonomi. Temuan ini memperkuat relevansi teori ekonomi moral James C. Scott dalam menjelaskan

strategi bertahan hidup petani jagung di tengah perubahan mata pencaharian akibat kebijakan lingkungan.

KESIMPULAN

Strategi bertahan hidup yang dilakukan petani jagung di Desa Totap Majawa yakni diversifikasi, penyimpanan cadangan pangan dan jaringan sosial. Strategi diversifikasi yang dilakukan yakni dengan membuka usaha rumahan, bekerja diluar daerah hingga menjadi buruh tani harian lepas. Sementara itu, penyimpanan cadangan pangan yang dilakukan yakni dengan menjual seluruh hasil panen untuk membeli kebutuhan pokok hingga membagi lahan pertanian dengan masa tanam yang berbeda. Di sisi lain, pemanfaatan jaringan sosial berperan sebagai penyangga sosial-ekonomi yang memungkinkan petani memperoleh dukungan modal, informasi, dan bantuan timbal balik. Bentuk jaringan tersebut seperti gotong royong kepada sesama petani hingga memperoleh kredit bibit dan pasar dari agen atau tengkulak setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi & Yuni (2015). Mengungkap Strategi Wanita Petani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga. *Journal Pamator*, Volume 8, No. 2, Oktober 2015 Hlm. 95-108.
<https://doi.org/10.21107/pamator.v8i2.2064>
- Assan, A. (2019), Strategi Bertahan Hidup Prtani Gurem di Desa Tukul Kecamatan Tering, Kabupaten Kutai Barat. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* 2019, 7 (3): 54 67.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Desa Totap Majawa. (2024). “Buku Profil Desa Totap Majawa Tahun 2024.”. Totap Majawa : Bagian Pemerintahan Desa.
- Irahmayasari, Nuddin, A, Kusnady, M & Mahadir, R (2021). Strategi Perkembangan Usaha Tani Jagung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*. Volume 21 Nomor 1.
- Merton, R. K. (1949). *Social Theory and Social Structure*. New York: Free Press.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif.
- Putri, K.S & Anugrahini, T (2023). Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah Tadah Hujan pada Musim Kemarau di Desa Cilebak. *Jurnal ilmiah pekerja sosial*, vol.22 No.1.
<https://doi.org/10.31595/peksos.v22i1.305>
- Saragi, C. P. ., & Pelawi, M.E. (2024) Analisis Usahatani Jagung dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Petani Jagung di Desa Sukanalu. *Jurnal Agriust*, 4(2), 48–54.
<https://doi.org/10.54367/agriust.v4i2.4022>

- Scott, J. C (1976) The Moral Economy of The Peasant Rebellion and Subsistence in Southeast Asia (1976).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Halaman 105.